

ANALISIS PEMANFAATAN FITUR SEVIMA EDLINK PADA PROSES AKADEMIK DI IAIN PAREPARE

Wahyuddin¹, Muhammad Saleh², Sulvinajayanti³, Nurhakki⁴, Jesika Anastasia⁵

^{1,2,3,4} IAIN Parepare

⁵ Universitas Hasanuddin

email: wahyuddin@iainpare.ac.id

Abstrak

Sevima Edlink sebagai teknologi baru dianggap solusi penting dalam menjaga proses akademik. Melihat kebermanfaatan aplikasi tersebut khususnya pada fitur yang ada dalam mendukung proses perkuliahan. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengetahui pemanfaatan fitur aplikasi sevima edlink untuk mendukung proses akademik di IAIN Parepare. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Adaptive Sctructuration Theory dan teori Computer Mediated Communication (CMC). Studi ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus ddalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengguna fitur aplikasi sevima edlink (dosen dan mahasiswa) mudah dalam memanfaatkan aplikasi pada proses akademik di IAIN Parepare. Pengguna aplikasi juga merasa lebih efesien dalam memanfaatkan fitur aplikasi sevima edlink. Kebanyakan pengguna juga setuju jika aplikasi ini terus dimanfaatkan dalam mendukung keberlangsungan proses akademik di kampus IAIN Praepare. Disisi lain, proses komunikasi yang terjalin dalam memanfaatkan fitur aplikasi ini kurang efektif, sehingga mesti ada konsep pengembangan ke arah yang baru untuk lebih ditingkatkan, sebagai alternatif pembelajaran jika ada kendala dalam hal tertentu.

Kata Kunci : Pemanfaatan Fitur, Sevima Edlink, Proses Akademik

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang diiringin dengan peningkatan pengetahuan manusia telah mendorong dan menghadirkan berbagai macam pengaruh perubahan yang cukup signifikan, demikian halnya pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan saat ini juga memiliki pertumbuhan dan berkembang yang sangat pesat (Ngafifi, 2014). Proses digitalisasi media memegang peranan penting dalam langkah perkembangan dan pertumbuhan kehidupan manusia (Wahyuddin, 2022). Begitu juga sektor pendidikan dirasa perlu mengimbangi kemajuan teknologi dan

informasi, dengan berupaya menghadirkan inovasi melalui pengembangan media digital dalam menjaga eksistensi dunia pendidikan.

E-learning merupakan salah satu bentuk aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan berbasis media pembelajaran. Organisasi masyarakat Amerika untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan (*The american society for training and development/astd*) memberikan definisi E-learning secara spesifik dimana menyatakan bahwa e-learning merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web (*web-based-learning*), pembelajaran berbasis komputer

(computer based learning), pendidikan virtual (virtual education), dan atau kolaborasi digital (digital colaboration) (Ariani, 2018; Saepudin & Ulfah, 2015). Definisi ini menyiratkan dan memberikan informasi bahwa E-learning pada dasarnya adalah pengaplikasian kegiatan komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara elektronik (Rusli et al., 2020).

Pembelajaran yang berkualitas tentu memerlukan perencanaan, penciptaan kondisi pembelajaran, dan media pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan mampu mencapai tujuannya. Salah satu platform media pembelajaran daring yang berbasis E-learning dan saat ini tren serta banyak digunakan dalam bidang pendidikan adalah aplikasi Sevima Edlink dimana platform ini di garap dan diinisiasi oleh PT Sevima. Sentra Vidya Utama (Sevima) adalah suatu Perseroan Terbatas (PT) yang bergerak dalam bidang konsultasi dan pengembangan di bidang teknologi dan berfokus pada sektor edukasi dan pemerintahan. Hingga Saat ini Sevima Edlink telah dimanfaatkan dan digunakan oleh 270 perguruan tinggi, 7.000 dosen dan 150.000 mahasiswa yang tersebar di Indonesia (Fadhol, n.d.). Darwanto dan Mar'atun Khasanah (2021) mengatakan aplikasi ini juga dapat terhubung secara langsung dengan SiAkad (Sistem Akademik Kampus) dan dapat diakses melalui komputer, smartphone, serta android sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa menjalankan proses perkuliahan serta pembelajaran secara daring (online) tanpa terbatas dalam jarak dan waktu.

Terlebih aplikasi Sevima Edlink ini memiliki beragam fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya dalam proses pembelajaran dan mendukung untuk tercapainya interaksi dan komunikasi yang efektif, fleksibel dan efisien antara dosen dan mahasiswa (Usman et al., 2022). Fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi Sevima Edlink yang sering digunakan antara lain, video konferensi, kuis interaktif, forum grup kelas, presensi atau absensi, fitur penyerahan tugas dan penilaian dan sebagainya. Dengan adanya fitur-fitur aplikasi Sevima Edlink ini mendukung dan mempermudah proses akademik dengan melihat kebermanfaatan fitur tersebut pada saat digunakan (Delfiana, 2022).

Selain itu, pemanfaatan fitur untuk menunjang proses akademik, hal yang perlu menjadi perhatian lainnya adalah bagaimana proses komunikasi yang terjalin pada saat menggunakan fitur-fitur tertentu. Sebab kita ketahui, secara bersama Sevima Edlink merupakan adaptasi dari penggunaan teknologi informasi baru. Sehingga penting untuk diketahui adaptasi perilaku komunikasi yang terjadi pada proses penggunaannya baik dari dosen maupun mahasiswa dalam hal proses adaptasi perilaku komunikasi menggunakan teknologi baru atau evolusi teknologi. Komunikasi dianggap sebagai elemen mendasar yang tidak hanya memfasilitasi interaksi sosial, tetapi juga berperan krusial dalam membentuk dan mempengaruhi budaya, norma, dan nilai-nilai dalam masyarakat (Rustan & Hakki, 2017).

Maka dari hal itu kita bisa menarik kesimpulan terkait faktor yang mempengaruhi penggunaan fitur dari

aplikasi Sevima Edlink ditinjau dari adaptasi proses dari perilaku komunikasi para penggunaannya. Penelitian ini dilakukan tentu peneliti memiliki dasar atau landasan dan alasan yang kuat sehingga diteruskannya penelitian ini dimana hal-hal penting yang terkait dengan hasil nantinya akan memudahkan proses penelitian, seperti tingkat keberhasilan, efektivitas dan kebermanfaatan dari hasil penggunaan fitur-fitur yang ada pada Sevima Edlink. Studi ini relevan dengan yang dilakukan Carolin Dwija Novandi dan Margaretha W.D Luta, mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sanata Dhrama, Yogyakarta pada tahun 2018 yang berupa jurnal dengan judul “Pemanfaatan Kelas Virtual Sevima Edlink Untuk Memotivasi Mahasiswa Pendidikan Matematika Semester 1 Mata Kuliah Aljabar dan Trigonometri”.

Studi tersebut bertujuan, untuk membantu dan memotivasi beberapa mahasiswa semester 1 Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dhrama untuk menghadapi remedi pada mata kuliah Aljabar dan Trigonometri Menggunakan aplikasi Sevima Edlink. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Sevima Edlink cukup efektif dalam memotivasi dan membantu mahasiswa dalam belajar untuk mempersiapkan ujian remedial dan keefektifan dari aplikasi ini dapat dilihat dari nilai remedi yang meningkat (Novandini & Luta, 2018).

Studi ini berfokus pada pemanfaatan fitur aplikasi Sevima Edlink dalam proses akademik di IAIN Parepare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana aplikasi ini

memberikan kemudahan dan efektivitas dalam proses pembelajaran, serta memahami persepsi pengguna (dosen dan mahasiswa) terhadap fitur-fitur yang tersedia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pimpinan institusi pendidikan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan aplikasi Sevima Edlink sebagai media pembelajaran yang mendukung keberhasilan akademik.

Selain itu, hadirnya penelitian ini nantinya menjadi acuan pimpinan dan perusahaan dalam mengambil keputusan apakah aplikasi ini layak seterusnya digunakan oleh IAIN Parepare sebagai pihak pengguna untuk menunjang proses pembelajaran pada kalangan civitas akademik dan perusahaan itu sendiri melihat tingkat kesuksesan dan keberhasilan aplikasinya melalui masukan dari para penggunaannya. Disisi lain, penelitian ini penting dilakukan dimana hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan menjadi bahan acuan untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan dari fitur-fitur pada aplikasi Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare.

Hal ini dirasa perlu untuk diteliti maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan melalui saluran atau media pembelajaran berbasis virtual. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kebermanfaatan dari fitur-fitur Sevima Edlink dalam mendukung proses akademik di IAIN Parepare. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pengembangan lebih lanjut aplikasi ini dan implementasinya di institusi pendidikan lainnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penggunaan fitur aplikasi Sevima Edlink dalam konteks spesifik di IAIN Parepare. Metode kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian secara detail. Menghasilkan beberapa temuan dan tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi pengukuran (Laut, 2020). Studi kasus melibatkan investigasi terhadap kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Selain itu, penting untuk dipahami bahwa kasus dapat berupa individu, sekolah, ruang kelas, program, kelompok atau sebuah kegiatan (Fitrah & Luthfiah, 2017).

Tahapan studi dilakukan dengan, menyusun rencana penelitian, menentukan tujuan, dan merumuskan masalah penelitian, mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan informan terpilih (dosen dan mahasiswa IAIN Parepare) dan data sekunder melalui kajian pustaka, menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, mulai dari Januari hingga Juni 2024. Tempat penelitian adalah IAIN Parepare, di mana aplikasi Sevima Edlink digunakan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam dan akurat mengenai efektivitas dan kemudahan penggunaan fitur aplikasi Sevima Edlink dalam mendukung proses pembelajaran di IAIN Parepare. Teknik pemilihan informan dengan purposeful sampling jenis purposeful random sampling (jumlah sampel kecil) dengan tujuan dan karakteristik menambahkan atribut tertentu untuk mendapatkan jumlah informan yang telah diharapkan dan ditentukan (Heryana, A., & Unggul, 2018). Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil data kemudian di analisis menggunakan model Miles dan Huberman, dimana ada tiga macam proses yang dilakukan dalam kegiatan analisis data model ini yakni, reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

3. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan *Adaptive Structuration Theory* secara keseluruhan pengguna fitur aplikasi Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare dalam penelitian ini merasakan dampak dan kemudahan dalam memanfaatkan fitur yang ada di Sevima Edlink. Dengan berbagai pendapat dan persepsi yang dikemukakan oleh pengguna (dosen dan mahasiswa) terkait kerumitan dalam menggunakan fitur, efesiensi, manajemen waktu, keputusan memanfaatkan kembali, proses komunikasi (interaksi) yang terjalin, hubungan emosional yang dibangun serta peningkatan proses

pembelajaran dalam memanfaatkan dan menggunakan fitur aplikasi Sevima Edlink.

Hal yang menjadi kunci atau temuan dalam penelitian dengan pemanfaatan fitur aplikasi Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare adalah kemudahan, fitur Sevima Edlink dinilai dapat memberikan kemudahan terhadap proses akademik dan membantu pengguna dalam menghadapi kendala proses perkuliahan. Dengan mengabaikan konsekuensi, kendala dan problem tertentu yang bisa saja terjadi seperti, kendala pada jaringan, pengguna yang kurang beradaptasi terhadap penggunaan teknologi baru, serta kurang dalam penguasaan teknologi itu sendiri.

Selanjutnya, efisiensi dan manajemen waktu juga menjadi hal penting dalam penerapan dan pemanfaatan fitur Sevima Edlink. Sebab dalam menggunakan fitur-fitur yang ada dinilai memberikan keefektifan dan efisiensi waktu bagi pengguna, seperti menghemat waktu, memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengatur waktu pertemuan dan bila terjadi kendala pada pertemuan secara offline dapat digantikan melalui aplikasi secara online tersebut. Berikut ungkapan beberapa informan yang diwawancara:

“Sangat efisien sebenarnya, misalnya saja mengajar. Itu kalau kita tidak memanfaatkan itu maka akan banyak terbelang waktu itu perkuliahan, terlebih saat itu di masa pandemi secara otomatis kita mesti berupaya beradaptasi dengan penggunaan teknologi ini. Aplikasi ini juga memudahkan kita misalnya hari ini kita mengupload tugas atau materi besoknya bisa diaktifkan. Disisi lain ini memberi kemudahan bagi mahasiswa yang ingin

mengumpulkan tugasnya, jadi tidak ada lagi alasan kalau terlambat dalam mengumpulkan tugas dan ini sudah objektif” (Suhartian, 2023)

“Dalam pemanfaatan fitur aplikasi Sevima Edlink tingkat kerumitannya tidak terbilang tinggi, sebab mudah diakses oleh mahasiswa termasuk saaya secara pribadi. Fitur aplikasi mudah digunakan untuk mendapat berbagai informasi, seperti pengumuman dari kampus maupun untuk melihat tugas dan nilai mahasiswa yang telah diupload di edlink” (Mahyuddin, 2023)

“Fitur Sevima Edlink ini sebenarnya membantu dosen dalam manajemen waktu, terkait dengan penginputan nilai dan daftar hadir. Selain itu, dengan aplikasi ini ada banyak efisiensi yang dihadirkan seperti, nilai akhir mahasiswa yang langsung dapat diinput, jadi saya pikir cukup baik” (Syamsir, 2023).

“Dari segi efisiensi waktu fitur Sevima Edlink terbilang mudah dan tidak menyita banyak waktu, fitur-fiturnya pun terbilang cukup lengkap. Jadi tidak menyulitkan penggunanya untuk mengakses, hal tersebutlah yang menjadi alasan kuat mengapa edlink efisien dari dari segi waktu” (Bahtiar, 2023).

Berdasarkan teori Computer Mediated Communication (CMC) Secara keseluruhan informan pengguna fitur video konferensi, kuis interaktif, penugasan, dan

grup diskusi kelas aplikasi Sevima Edlink pada penelitian ini mengungkapkan kurang efektifnya proses komunikasi yang terjalin antara pengguna aplikasi. Hal ini didasarkan karena beberapa faktor yang dinilai menghambat terjadinya proses komunikasi yang baik. Proses komunikasi (interaksi) yang terjalin, hubungan emosional yang dibangun serta peningkatan proses pembelajaran dalam memanfaatkan dan menggunakan fitur aplikasi Sevima Edlink dinilai tidak efektif dalam mendukung proses akademik.

Faktor-faktor seperti, kurangnya feedback komunikator dan komunikan, faktor kendala teknis, faktor psikologi adalah beberapa penghambat terjalinnya proses komunikasi yang efektif dalam memanfaatkan fitur sevima edlink. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menilai jika fungsi-fungsi komunikasi pada proses akademik dengan memanfaatkan fitur sevima edlink tidak berjalan dengan efektif. Informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan tidak ditanggapi dengan baik sehingga inti pesan komunikasi tidak diterima. Berikut beberapa ungkapan informan:

“Komunikasi akan terjalin dengan baik, apabila pengguna aplikasi mengerti dan memahami penggunaan fitur. Tentu komunikasi akan berlangsung dengan baik, seperti komunikasi interpersonal proses berpikir dmelakukan penalaran dari hasil komunikasi yang dilakukan”.

“Menegenai interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui fitur sevima edlink ini cukup baik. Interaksi yang terjalin efektif walaupun tidak secara tatap muka (face to face). Tapi yang terkadang menjadi kendala adalah mahasiswa tidak

menyalakan kameranya saat proses zoom meeting berlangsung sehingga pengguna tentu tidak mengenali wajah lawan komunikasinya”.

“Proses komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dan dosen ketika menggunakan aplikasi Sevima Edlink ialah terjalin dengan baik intensif, walaupun tidak bertemu secara tatp muka tapi dari segi penyampaian informasi cukup dipahami oleh mahasiswa baru (sevima edlink) karena tidak semua terbiasa dan paham”.

Sedangkan kaitannya dengan proses komunikasi/interaksi yang terjalin dengan mengacu pada kendala-kendala diatas maka hal yang dapat dilakukan ialah dengan penguatan fasilitas atau infrastuktur, pembaharuan pada bagian-bagian tertentu di teknologi baru tersebut, serta melakukan bimbingan teknis kepada para pengguna secara intensif dengan langkah itu diharapkan dapat membantu atau mengurangi terjadinya kendala, sehingga proses komunikasi dicapai dengan baik.

DISKUSI

Pada bagian ini, peneliti melakukan analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam informan pengguna Sevima Edlink (dosen dan mahasiswa) mengenai pemanfaatan fitur Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif sehingga diperoleh gambaran, jawaban, serta kesimpulan dari pokok permasalahan yang telah peneliti tentukan.

Menurut J. S. Badudu dalam (Syawal et al., 2019) mengatakan bahwa, pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Definisi lain dari manfaat dikeluarkan oleh Mc Quail dan Sven Windah yakni, manfaat merupakan harapan sama artinya dengan Explore (penghadapan semata-mata menunjukan suatu kegiatan menerima). Pengertian pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan dilakukan dengan cara memanfaatkan jurnal elektronik untuk pemenuh kebutuhan informasi penggunaanya (Muhammad & Amaliah, 2017).

Adaptive Structuration Theory dikemukakan oleh Gerardine De Sanctis dan Marshall Scott Pole (Luckandi, 2019) teori ini berupaya memberikan perspektif terhadap evolusi teknologi baru dari berbagai kelas profesi berdasarkan struktur pada suatu instansi. Hasilnya teori ini masing-masing memiliki perspektif terhadap teknologi tersebut. Teori ini bersifat kualitatif dimana fokus awal dari teori ini ialah strukturasi (*structuration*) dan kesesuaian (*appropriation*). Maka analisis yang digunakan dalam teori ini dengan cara menyesuaikan berbagai struktur yang telah didapatkan dengan berbagai variabel konsep appropriation untuk memperoleh hasil dari kesimpulan yang mengakibatkan suatu teknologi terbaru dapat digunakan dengan dengan baik atau tidak. Sebuah struktur akan mempengaruhi hasil akhir dari suatu teknologi dapat digunakan atau tidak.

Ada tujuh struktur yang digunakan dalam pemecahan masalah pada teori ini diantaranya :

- 1) Struktur teknologi informasi (P1)
 - Struktur fitur, meliputi : keterbatasan, kerumitan, dan tingkat komperhensif dari teknologi baru
 - Spirit, meliputi : pengambilan keputusan, kepemimpinan, efesiensi, manajemen konflik, serta atmosfer instansi.
- 2) Struktur lain-lain (P2)
 - Tugas dan lingkungan oragnisasi, meliputi : karakteristik dan manajemen waktu.
- 3) Struktur langsung/sumber struktur baru (P3)
 - Organisasi berinteraksi dengan teknologi baru, meliputi : Tugas yang terselesaikan dengan teknologi baru dan dampak atau hasil teknologi baru terhadap organisasi.
- 4) Struktur sosial baru (P4)
 - Aturan baru dan sumber daya baru yang timbul karena proses interaksi sosial dari teknologi baru

5) Interaksi sosial (Keputusan Menggunakan)

- Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi dalam mengadaptasi teknologi baru, meliputi : Appropriation (memberikan pilihan kepada organisasi menggunakan teknologi baru), Faithfulness of Appropriation (Kepercayaan yang terbentuk) didapat dari spirit atau P2, Instrumental uses (kebutuhan organisasi untuk menggunakan teknologi baru), Persistent attitudes toward appropriation (sikap organisasi dalam menggunakan teknologi baru).

6) Struktur sistem/kelompok internal (Hasil Penerapan)

- Interaksi sosial pada sistem organisasi, meliputi : cara berinteraksi. Pengetahuan dan pengalaman terhadap struktur organisasi, cara menanggapi persepsi anggota organisasi lain dan kesamaan

dalam menyikapi kesesuaian stukturasi.

Kemudahan penggunaan fitur aplikasi Sevima Edlink menjadi hal yang istimewa bagi pengguna sebagai media dalam mendukung proses akademik di IAIN Parepare tentu user harus memahami proses penggunaannya untuk mempermudah proses perkuliahan. Selain itu, kebanyakan pengguna menilai jika IAIN Parepare tetap memanfaatkan aplikasi Sevima Edlink ini dalam menunjang keberlangsungan proses akademik dan perkuliahan di kampus. Oleh karena itu, peneliti merumuskan temuan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Faktor Pendukung :

a). Kemudahan

Sevima Edlink menawarkan kepada pengguna (user) berbagai fitur yang mudah digunakan dalam mendukung berlangsungnya proses akademik di kampus. Fitur-fitur seperti virtual zoom, fitur penugasan, fitur kuis interaktif dan fitur diskusi grup kelas dapat menjadi alternatif dalam melakukan proses perkuliahan meski dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu.

b). Efisiensi waktu

Sejak awal kemunculan dan penerapan perkuliahan dengan memanfaatkan aplikasi sevima edlink sudah menjadi solusi alternatif bagi bidang pendidikan

dalam rangka menjaga eksistensi dan keberlangsungan proses akademik pada perguruan tinggi khususnya di IAIN Parepare. Hadirnya sevima edlink menjadi sebuah indikasi bahwa dosen dan mahasiswa tetap dapat melangsungkan perkuliahan walaupun dibatasi oleh hal tertentu, misalnya pandemi yang muncul sejak awal 2020 yang lalu.

2). Faktor Penghambat :

a). Implementasi dan adaptasi teknologi
Implementasi dan adaptasi teknologi adalah proses dimana bagi pengguna memahami tata cara penggunaan dan pemanfaatan teknologibaru (sevima edlink) karena tidak semua terbiasa dan paham penggunaan teknologi baru ini. Perlu ada bimbingan teknis mengenai tatacara dan tata kelola serta mengenalkan kepada user penggunaan fitur-fitur aplikasi baru.

b). Kesiapan infrastuktur
Faktor ini menjadi sangat penting diperhatikan oleh pengguna teknologi baru, sebagai media komunikasi Sevima Edlink menjadi sarana setiap dosen dan mahasiswa dalam melangsungkan proses akademiknya. Selain itu,

edlink sebagai teknologi atau media yang didukung dengan jaringan internet maka perlu ada infrastruktur yang memadai dalam hal tersebut agar menjamin kelancaran dan kenyamanan dalam menggunakan aplikasi ini.

John December mendefiniaikan teori CMC sebagai sebuah proses komunikasi manusia melalui komputer/media lainnya yang melibatkan orang-orang dalam situasi dan konteks tertentu untuk macam-macam tujuan. CMC merupakan media baru yang memanfaatkan internet bukan hanya untuk sekedar mencari informasi tetapi juga sebagai media komunikasi baru (Safira et al., 2023). Teori CMC atau teori media komunikasi komputer merupakan landasan dalam riset komunikasi di media global yang memanfaatkan media internet. Teori ini menekankan pada tiga hal fokus utamanya yakni, communication, mediated and computer. Maka asumsi dasar teori ini adalah proses komunikasi yang diperantarai teknologi atau media seperti komputer dan smartphone yang terkoneksi dengan internet dengan tujuan untuk interaksi sosial (Monita, 2021). Arnus menyebutkan Computer Mediated Communication hadir seiring dengan perkembangan teknologi informasi, media, komunikasi dan internet secara pesat. Dimana cakupan dari CMC ini adalah sistem chatting, situs web dan lain sebagainya melalui media sosial dan aplikasi lainnya.

Computer Mediated Communication menimbulkan pergeseran

pola komunikasi dan interaksi dalam masyarakat seperti pola komunikasi yang dulunya tatap muka (face to face), namun saat ini dapat dilakukan melalui software atau media jejaring sosial (smartphone) dalam aplikasi seperti Sevima Edlink. Dalam konteks CMC, komputer yang dimaksud tidak hanya perangkat personal computer (PC) atau laptop, tetapi juga semua alat-alat yang berbasis komputer seperti smartphone, tablet, dan sejenisnya, dimana alat-alat tersebut disebut sebagai media baru komunikasi (Kapriadi & Irwansyah, 2020).

Computer Mediated Communication secara teknis merupakan bentuk penggunaan berbagai jenis program aplikasi yang digunakan untuk melakukan proses komunikasi antara dua orang atau lebih dan dapat saling berinteraksi melalui media komputer atau smartphone tanpa terkendala ruang, waktu dan jarak (Sosiawan & Wibowo, 2019). Sedangkan secara faktual dunia komunikasi yang berlangsung melalui CMC ialah berada pada wilayah cyberspace yang secara teknis merupakan aplikasi komunikasi melalui internet berupa jaringan besar yang menggunakan protocols untuk melakukan transfer data. Dengan demikian CMC terjadi dalam ruang baku cyberspace merupakan sebuah metafora untuk menggambarkan medan non fisik yang dibuat oleh sistem komputer. Computer Mediated Communication (CMC) seperti ruang fisik, dunia maya berisi objek (pesan, file, grafis dan sebagainya) (Wibowo & Sosiawan, 2018).

Berdasarkan teori Computer Mediated Communication (CMC) Secara keseluruhan informan pengguna fitur video konferensi, kuis interaktif, penugasan, dan

grup diskusi kelas aplikasi Sevima Edlink pada penelitian ini mengungkapkan kurang efektifnya proses komunikasi yang terjalin antara pengguna aplikasi. Hal ini didasarkan karena beberapa faktor yang dinilai menghambat terjadinya proses komunikasi yang baik. Proses komunikasi (interaksi) yang terjalin, hubungan emosional yang dibangun serta peningkatan proses pembelajaran dalam memanfaatkan dan menggunakan fitur aplikasi Sevima Edlink dinilai tidak efektif dalam mendukung proses akademik.

Faktor-faktor seperti, kurangnya feedback komunikator dan komunikan, faktor kendala teknis, faktor psikologi adalah beberapa penghambat terjalannya proses komunikasi yang efektif dalam memanfaatkan fitur sevima edlink. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menilai jika fungsi-fungsi komunikasi pada proses akademik dengan memanfaatkan fitur sevima edlink tidak berjalan dengan efektif. Informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan tidak ditanggapi dengan baik sehingga inti pesan komunikasi tidak diterima.

Sedangkan kaitannya dengan proses komunikasi/interaksi yang terjalin dengan mengacu pada kendala-kendala diatas maka hal yang dapat dilakukan ialah dengan penguatan fasilitas atau infrastruktur, pembaharuan pada bagian-bagian tertentu di teknologi baru tersebut, serta melakukan bimbingan teknis kepada para pengguna secara intensif dengan langkah itu diharapkan dapat membantu atau mengurangi terjadinya kendala, sehingga proses komunikasi dicapai dengan baik..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan fitur aplikasi Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare ditinjau dari beberapa aspek seperti, kerumitan dalam memanfaatkan fitur, efisiensi dan manajemen waktu yang dihasilkan, kebermanfaatan dalam mendukung keberlangsungan proses akademik di kampus, proses interaksi dan komunikasi yang terjalin, hubungan emosional antara pengguna aplikasi, dan peningkatan proses pembelajaran yang diperoleh dalam memanfaatkan aplikasi Sevima Edlink. Efisiensi dan manajemen waktu juga menjadi hal penting dalam penerapan dan pemanfaatan fitur Sevima Edlink. Sebab dalam menggunakan fitur-fitur yang ada dinilai memberikan keefektifan dan efisiensi waktu bagi pengguna, seperti menghemat waktu, memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengatur waktu pertemuan dan bila terjadi kendala pada pertemuan secara offline dapat digantikan melalui aplikasi secara online tersebut. Sedangkan kaitannya dengan proses komunikasi/interaksi yang terjalin dengan mengacu pada kendala-kendala diatas maka hal yang dapat dilakukan ialah dengan penguatan fasilitas atau infrastruktur, pembaharuan pada bagian-bagian tertentu di teknologi baru tersebut, serta melakukan bimbingan teknis kepada para pengguna secara intensif dengan langkah itu diharapkan dapat membantu atau mengurangi terjadinya kendala, sehingga proses komunikasi dicapai dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Argyris, C. , & S. D. A. (1978).
Organizational: A Theory of Action
Perspective. MA: Addison-Wesley.
- Ariani, A. T. (2018). Penerapan Model
Blended Learning Dalam
Pembelajaran Berbasis Web Pada
Materi Perubahan Sosial Budaya
Dengan. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial,
15(2), 46–61.
- Burns, T. , & S. G. M. (1961). The Managent
of Innovation. Tavistock.
- Daft, R. L. , & L. R. H. (1986).
Organizational information
requirements, media richness and
structural design. Management
Science, 32(5), 554–571.
- Darwanto, & Khasanah, M. (2021).
Pembelajaran Daring dengan
Menggunakan Platform Edlink
(Sebagai Salah Satu Alternatif
Pembelajaran di Masa Pandemi
Covid-19). Jurnal Eksponen, 11(1), 6.
- Delfiana. (2022). Eefektivitas Penerapan
Learning Management System
(Lms) Berbasis Sevima Ed-Link
Terhadap Partisipasi Belajar
Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri Parepare.
- Fadhol. (n.d.). Kumpulan Tanya Jawab
Terkait Aplikasi SEVIMA EdLink.
- Fadhol. (2020, January 15). Sevima Edlink:
Metode Baru Mejalankan
Perkuliahan.
<https://Sevima.Com/Sevima-Edlink-Metode-Baru-Menjalankan-Perkuliahan/>.
- Faldhol. (2020, September 29). Sevima
Edlink, Aplikasi LSM Terbaik

- Karya Anak Bangsa.
<https://Sevima.Com/Sevima-Edlink-Aplikasi-Lms-Terbaik-Karya-Anak-Bangsa/>.
- Fitrah, Muh., & Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus (Ruslam & Moch. E. Mahfud, Eds.; 1st ed.). CV Jejak.
- Gray, B. (1989). Collaborating: Finding Common Ground for Multiparty Problems. . CA: Jossey-Bass.
- Heifetz, R. A. , G. A. , & L. M. (2009). The Practice of Adaptive Leadership: Tools and Tactics for Changing Your Organization and the World. MA: Harvard Business Press.
- Herring, S. C. (2002). Computer-mediated communication on the Internet. Annual Review of Information Science and Technology, 36(1), 109–168.
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2018). Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi, December, 14.
- Holling, C. S. (1973). Resilience and Stability of Ecological Systems. Annual Review of Ecology and Systematics, 4, 1–23.
- Hrastinski, S. (2008). Asynchronous and synchronous e-learning. Educause Quarterly, , 31(4), 51–55.
- Kapriadi, P. R., & Irwansyah. (2020). Implementasi Computer Mediated Communication Dalam Digital Staffing Berbasis Mobile Applications and Online Platform. Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi, 9(2), 382–399.
- Laut, I. M. M. J. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori Penerapan dan Riset Nyata (1st ed.). Anak Hebat Indonesia.
- Luckandi, D. (2019). Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM Di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory. Jiko - Stmik Akakom Yogyakarta, 4(1), 1–86.
- Monita, R. (2021). Analisis Efektivitas Komunikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FMIPA Universitas Riau. Jom Fisip, 8, 1–15.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 2(1), 33–47.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Novandini, C. D., & Luta, M. W. D. (2018). Pemanfaatan Kelas Virtual Sevima Edlink untuk Memotivasi Mahasiswa Pendidikan Matematika Semester I Mata Kuliah Aljabar & Trigonometri. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomanesia, 393–399.
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Academicus: Journal of Teaching and Learning, 2(2), 68–85.
<https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Rice, R. E. (1992). Task analyzability, use of new media, and effectiveness: A multi-site exploration of media

- richness. *Organization Science*, 3(4), 475–500.
- Rusli, M., Hermawan, D., & Supuwiningsih, N. N. (2020). Memahami E-Learning Konsep, Teknologi dan Arah Perkembangan (L. Mayasari, Ed.; 1st ed.). Perbit ANDI.
- Saepudin, A., & Ulfah, S. (2015). Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak. *Jurnal Teknodik*, 2, 241–250.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v2i1.130>
- Safira, C., Pujiastuti, R. B. N., & Lestari S, S. S. (2023). Manajemen Komunikasi Ormas Lindu Aji Melalui Media Sosial Dalam Membangun Public Trust. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 12(1), 26–43.
<https://doi.org/10.35508/jikom.v12i1.8114>
- Senge, P. M. (1990). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*.
- Short, J., W. E., & C. B. (1976). The social psychology of telecommunications.
- Sosiawan, E. A., & Wibowo, R. (2019). Model dan Pola Computer Mediated Communication Pengguna Remaja Instagram dan Pembentukan Budaya Visual. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 147.
<https://doi.org/10.31315/jik.v16i2.2698>
- Syawal, M., Lasut, D. S., & Tore, A. (2019). Pemanfaatan Jasa Layanan Koleksi Buku Tandon (Reservation) oleh Mahasiswa di UPT Perpustakaan Unsrat. *Acta Diurna*, V(5), 1 of 11.
- Usman, Zulfa, Hardyanti, Zamzam, & Qadarudin. (2022). *Literasi Digital Dan Mobile Learning*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Wahyuddin. (2022). Coretan Narasi Pendidikan Keagamaan Teknologi dan Digitalisasi (Hayana, Ed.; 1st ed.). IAIN Parepare Nusantara Press.
<https://doi.org/https://doi.org/10.7788/ipn.46>
- Wahyudin, A. H. (2017). Kinerja Kepala Madrasa Sebagai Supervisor Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Ciruas Serang. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 28–49.
- Walther, J. B. (1996a). Computer-mediated communication: Impersonal, interpersonal, and hyperpersonal interaction. *Communication Research*, 23(1), 3–43.
- Walther, J. B. (1996b). Computer-mediated communication: Impersonal, interpersonal, and hyperpersonal interaction. *Communication Research*, 23(1), 3–43.
- Wibowo, R., & Sosiawan, E. A. (2018). Model dan Pola Computer Mediated Communication Pengguna Remaja Instagram dan Pembentukan Budaya Visual. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 147–157.